

## **Perencanaan Konsep Pengelolaan dan Pembiayaan Pembangunan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak**

### *Abstrak*

*Kawasan pesisir merupakan kawasan yang memiliki kaitan erat dengan potensi perikanan dan sumberdaya laut yang besar baik berupa kegiatan ekonomi maupun kegiatan pariwisata pesisir. Pariwisata pesisir ini seringkali dihadapkan pada permasalahan berupa tingginya tingkat abrasi dan keterbatasan sarana serta prasarana yang seharusnya menunjang keberlangsungan ekonomi masyarakat pesisir. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir menjadi kurang baik, baik secara lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi. Ditambah, adanya kegiatan pariwisata pesisir tidak disertai dengan perbaikan manajemen dalam hal pembiayaan maupun pengelolaan. Hal ini menyebabkan keberadaan potensi pariwisata belum mampu menjadi daya tarik utama dan sumber mata pencaharian bagi masyarakat di kawasan pesisir. Dengan kata lain, diperlukan suatu konsep pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi (finansial), fisik, dan pengembangan masyarakat guna mengembangkan potensi wisata tersebut.*

*Menurut Peraturan Daerah No.6 Tahun 2011 Kabupaten Demak tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, Desa Bedono Kecamatan Sayung merupakan salah satu dari sekian banyak wilayah pesisir Demak yang peruntukkannya sebagai kawasan pariwisata. Kegiatan wisata yang terdapat di wilayah ini antara lain Pantai Morosari, Hutan Mangrove dan Makam Syekh Mudzakir. Keberadaan objek wisata Makam Syekh Mudzakir dan Hutan Mangrove hingga saat ini belum mampu memberikan prospek yang baik bagi perkembangan masyarakat Desa Bedono. Secara teori, kawasan wisata seharusnya mampu memberikan feedback kepada wilayahnya baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Salah satu penyebab tidak optimalnya keberadaan wisata tersebut adalah ketidakjelasan sistem pengelolaan dan pembiayaan pembangunan kawasan wisata Desa Bedono. Pengelolaan Obyek Wisata Makam Syekh Mudzakir saat ini dikelola oleh perseorangan. Keadaan ini juga dapat ditemukan pada obyek wisata lain di Kabupaten Demak, karena mayoritas obyek wisata di Kabupaten Demak masih dikelola oleh perseorangan atau kalangan masyarakat tertentu. Sedangkan dalam pengembangan kawasan wisata Pemerintah Demak selalu aktif mendukung dengan perbaikan pada sektor penunjang kawasan wisata. Dengan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah merumuskan konsep pengelolaan dan pembiayaan pembangunan di kawasan wisata Hutan Mangrove Desa Bedono.*

*Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, sedangkan teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis SWOT untuk menentukan strategi. Populasi yang digunakan ialah stakeholders yang berkaitan dengan pariwisata di Desa Bedono. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang berarti sampel yang digunakan sejak awal sudah ditentukan meliputi; Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Kantor Lingkungan Hidup, Pengelola, serta aparat Desa Bedono. Pada tahap perencanaan, metode analisis yang dilakukan ialah analisis kualitatif terhadap pengelolaan kawasan wisata, perencanaan pengembangan fisik dan perhitungan proyeksi pengunjung, perhitungan pembiayaan pembangunan baik secara ekonomi maupun finansial serta perhitungan kelayakan pembiayaan proyek sebagai dasar konsep pengelolaan dan skenario pembiayaan pembangunan kawasan wisata Hutan Mangrove Desa Bedono.*

*Dalam penelitian dan perencanaan ini hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk wilayah perancangan desain desa wisata seluas 27 Ha berada di Dukuh Tambaksari dengan hasil skoring yang telah dilakukan dengan indikator atraksi wisata dan aktivitasnya, infrastruktur, transportasi, akomodasi, perdagangan dan jasa dan elemen kelembagaan dengan total skor 225. Kemudian dilakukan identifikasi kebutuhan ruang dari perencanaan fisik yang telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa proyek pembangunan ini berlangsung selama 20 tahun masa proyek. Konsep pengelolaan yang diterapkan dalam masa pelaksanaan proyek yakni Public Private Community Partnership (PPCP) dengan mengandalkan pengalihan dana dari program Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi dana investasi pada proyek pembangunan kawasan wisata Hutan Mangrove Desa Bedono. Terdapat 3 alternatif skenario pembangunan yang mungkin dilaksanakan yakni skenario pesimis, skenario moderat, dan skenario optimis.*

**Kata Kunci:** *Pariwisata, Pesisir, Pengelolaan, Pembiayaan Pembangunan.*